BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan meliputi semua kegiatan yang melibatkan metode dan sarana yang digunakan, serta semua hasil yang dicapai. Pada hakikatnya pengetahuan adalah hasil kegiatan mengetahui yang berhubungan dengan objek, yang dapat berupa hal-hal atau peristiwa yang dialami oleh subjek, Pengetahuan merupakan hasil dari aktivitas pemikiran manusia sehingga pengetahuan menjadi bagian integral dari keberadaan manusia. (Rukmi Octaviana & Aditya Ramadhani, 2021).

Pengetahuan adalah hasil mengetahui tentang suatu objek melalui indera seseorang, Pengetahuan manusia masing-masing tergantung pada bagaimana masing-masing mempersepsikan suatu objek atau sesuatu (Imas Masturoh & Nauri Anggita T, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) secara umum pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu :

1. Tahu (Know)

   Tingkat pengetahuan ini adalah yang terendah, karena pengetahuan yang ada terbatas pada mengingat pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Keterampilan pengetahuan pada tingkat ini seperti menjelaskan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan. Contoh

pada tahap ini seperti : mengacu pada definisi pengetahuan, mengacu pada definisi rekam medis, atau menggambarkan tanda dan gejala penyakit.

2. Memahami (Comprehension)

   Informasi yang tersedia pada tahap ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menjelaskan objek dan benda secara tepat. Seseorang yang sudah terbiasa dengan pelajaran atau topik dapat menjelaskan, menyimpulkan, atau menginterpretasikan objek atau sesuatu yang sedang diteliti. Sebuah contoh dapat menunjukkan pentingnya catatan medis..

3. Aplikasi (Application)

   Pengetahuan ini dimaksudkan untuk menerapkan atau memungkinkan Anda untuk menerapkan apa yang telah Anda pelajari dalam kehidupan nyata. Menyusun (rekonsiliasi) rekam medis atau melakukan kegiatan pada pelayanan pendaftaran.

4. Analisis (Analysis)

   Kemampuan menggambarkan materi atau benda dalam komponen-komponen yang berkaitan, seperti kemampuan menggambarkan (diagram), membedakan atau membandingkan, memisahkan, dan mengklasifikasikan. Kemampuan dalam tahap ini meliputi kemampuan menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis dengan menggunakan prosedur Huffman dan Hatta.

5. Sintesis (synthesis)

   Pengetahuan saat ini adalah kemampuan individu untuk menghubungkan bagian yang berbeda dari informasi saat ini dengan pola baru yang lebih komprehensif. Menyusun, merencanakan, mengkategorikan, merancang, dan menciptakan adalah semua kemampuan yang terjalin. Merancang formulir rekam medis dan merakit perawatan rawat jalan atau rawat inap adalah dua contohnya.

6. Evaluasi (Evaluation).

   Kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi materi atau hal-hal adalah pengetahuan yang ada pada tahap ini. Proses mempersiapkan, mengumpulkan, dan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan alternatif disebut sebagai evaluasi. Tingkat pengetahuan adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah menjalani berbagai aktivitas seperti mencari, bertanya, mempelajari, atau memperoleh pengalaman.

2.1.3 Cara-Cara Memperoleh Pengetahuan

Sepanjang sejarah telah dilakukan berbagai cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan, menurut (Notoatmodjo, 2012) cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Cara Tradisional Atau Non Ilmiah
   a. Cara Coba Salah *(Trial and Error)*

      Orang telah menggunakan teknik ini sejak sebelum ada budaya, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Potensi mengatasi

masalah digunakan dalam pendekatan coba-coba ini, dan jika tidak berhasil, alternatif lain dicoba.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Prinsip dasar pendekatan ini adalah bahwa orang harus menerima pernyataan pendapat orang lain tanpa terlebih dahulu mengevaluasi atau menetapkan kebenarannya, berdasarkan data empiris atau penalaran mereka sendiri. Ini agar mereka yang menerima pendapat tidak mempertanyakan kebenarannya.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman berfungsi sebagai dasar pengetahuan dan sarana untuk memperolehnya. Dengan mengulangi tindakan yang sebelumnya memecahkan masalah, hal ini tercapai. Namun perlu dipahami bahwa tidak setiap pengalaman pribadi dapat membantu seseorang menarik kesimpulan yang benar dari pengalamannya. Mengingat hal itu membutuhkan pemikiran analitis dan kritis..

d. Melalui jalan pikiran

Manusia telah menggunakan teori mereka berdasarkan induksi atau deduksi untuk sampai pada kebenaran pengetahuan. Metode untuk sampai pada kesimpulan itu melalui beberapa generalisasi disebut induksi. Pengurangan adalah proses menyimpulkan pernyataan spesifik dari klaim umum.

2. Cara Modern atau Ilmiah

Sel Pada masa ini, metode pembelajaran baru atau modern lebih tertata, logis, dan ilmiah. Menarik kesimpulan melibatkan secara

langsung menyaksikan dan mendokumentasikan semua informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Faktor Internal
   a. Pendidikan

      Pendidikan merupakan suatu proses seseorang dalam meningkatkan pengembangan dirinya sebagai bentuk upaya meraih cita-cita untuk menyiapkan kehidupan dan kebahagiaan di masa mendatang. Pendidikan diperlukan sebagai jembatan untuk meraih informasi misalnya tentang kesehatan. Sehingga pendidikan menjadi faktor pengaruh seseorang dalam berperilaku, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemudahan dalam penerimaan informasi (Hendrawan, 2020)

   b. Usia

      Pemahaman dan penalaran berubah seiring bertambahnya usia. Usia menyebabkan pemahaman dan gaya berpikir berubah, meningkatkan jumlah pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan, emosi, pengetahuan, tingkat pemahaman, dan kemampuan seseorang untuk mengerahkan upaya semuanya meningkat seiring bertambahnya usia. Orang yang lebih tua lebih dapat dipercaya daripada orang yang lebih muda dalam hal usia. Akibatnya, pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan pertumbuhan spiritual. (Hendrawan, 2020)

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan guna untuk mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga. Pekerjaan merupakan hal yang membosankan karena bersifat berulang dan penuh tantangan juga sangat menyita waktu. pekerjaan akan sangat penting bagi seorang ibu karena berpengaruh pada kehidupan keluarga. Seseorang yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk mendapatkan informasi (Hendrawan, 2020)

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. lingkungan merupakan semua kondisi yang berada disekitar manusia. pengaruh dari lingkungan bisa merubah perilaku dan perkembangan seseorang atau kelompok (Hendrawan, 2020).

b. Budaya dan ekonomi

Budaya merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat tanpa pemikiran apakah dilakukan secara baik maupun buruk sehingga pengetahuan dapat dengan mudah dipengaruhi dari kebiasaan yang ada (Hendrawan, 2020). Status ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena status ekonomi menjadi alasan dalam tersedianya suatu fasilitas dalam memperoleh pengetahuan.

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Kuesioner atau wawancara dengan responden yang menyelidiki materi pelajaran dari item yang diukur dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi semuanya dapat diukur dengan menggunakan wawancara dan kuesioner yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden (Darsini et al., 2019). Ada dua kategori utama pertanyaan yang sering digunakan untuk mengukur pengetahuan: pertanyaan subjektif, seperti pertanyaan esai, dan pertanyaan objektif, seperti pilihan ganda, benar/salah, atau pertanyaan menjodohkan (Darsini et al., 2019).

Metode mengevaluasi pengetahuan melalui pertanyaan melibatkan pemberian 1 poin untuk jawaban yang benar dan 0 poin untuk jawaban yang salah. Jumlah hasil antisipasi terbesar dibandingkan, dan hasilnya dikalikan 100%. Metrik kualitatif, tingkat pengetahuan, dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tingkat pengetahuan seseorang. (Imas Masturoh & Nauri Anggita T, 2018):

1. Kategori Baik : apabila subjek mampu menjawab pertanyaan dengan benar (76 -100%) dari seluruh pertanyaan,
2. Kategori Sedang atau Cukup : apabila subjek mampu menjawab pertanyaan dengan benar (56 – 75%) dari seluruh pertanyaan
3. Kategori Kurang : apabila subjek hanya mampu menjawab pertanyaan dengan benar (≤ 55%) dari seluruh pertanyaan.

2.2 Konsep Multipara

2.2.1 Pengertian Multipara

Multipara merupakan suatu kondisi di mana seorang wanita telah melahirkan bayi lebih dari satu kali baik dalam kondisi bayi hidup ataupun mati (Zorena Rezky et al., 2022). multipara didefinisikan sebagai seorang perempuan yang telah hamil lebih dari satu kali sampai dengan 4 kali dan telah menghasilkan janin hidup terlepas dari anak tersebut hidup saat lahir (Kusnita, S. Mudayati, 2017).

2.2.2 Faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan Multipara

Menurut penelitian (Hapsari et al., 2015) faktor tempat tinggal berpengaruh terhadap paritas seseorang dimana banyak ibu di daerah perkotaan yang sebagian besar hanya memiliki maksimal 2 orang anak. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu dengan pendidikan tinggi (SMP ke atas) akan cenderung memiliki anak kurang dari 3 orang dibandingkan ibu yang tidak sekolah yang memiliki anak lebih banyak atau lebih dari 3 orang (Hapsari et al., 2015).

Faktor risiko ekonomi menjadi pengaruh terhadap risiko kehamilan multipara dikarenakan pada keluarga dengan ekonomi kurang akan cenderung kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan sehingga tidak terpenuhinya pelayanan kesehatan seperti layanan KB (Hapsari et al., 2015). Tak hanya itu, faktor pelayanan kesehatan setelah melahirkan juga berpengaruh terhadap risiko kehamilan multipara karena ibu yang telah melahirkan harus mendapatkan 7 jenis pelayanan, salah satunya konseling dan pelayanan kesehatan KB (Hapsari et al., 2015).

2.2.3 Dampak Kehamilan Multipara

Dampak positif kehamilan multipara pada primipara dengan preeklampsia yaitu kehamilan berikutnya akan dilindungi oleh antigen paternal yang mampu menyebabkan efek perlindungan multiparitas yang disebabkan oleh mekanisme imunologi (Nurbaniwati, 2021). Namun kehamilan multipara dengan jarak kehamilan 10 tahun akan kembali berisiko mengalami preeklampsia.

Dampak dari tingginya paritas multipara yang lebih dari 3 orang anak akan semakin tinggi juga angka kematian maternal. karena sebagian besar kehamilan paritas tinggi tidak direncanakan sehingga risiko tersebut dapat dicegah dengan penggunaan KB (Kurniawati et al., 2014). Kehamilan multipara akan berdampak terjadinya placenta previa yang disebabkan oleh jaringan parut uterus akibat kehamilan yang berulang, hal ini menyebabkan berkurangnya aliran darah ke plasenta dan menyebabkan plasenta menipis serta berada dibawah rahim yang luas sehingga dapat menutupi jalan lahir (Kurniawati et al., 2014).

Menurut (Intiyaswati, 2021) dampak dari kehamilan multipara yaitu bayi letak sungsang, karena perempuan dengan paritas tinggi memiliki rahim yang sudah sangat elastis sehingga janin berpeluang besar untuk berputar sampai minggu ke 37 dan seterusnya. Kemudian Ketuban Pecah Dini (KPD) hal ini dikarenakan pada ibu hamil multipara proses pembukaan mulut rahim lebih cepat sehingga besar kemungkinan terjadi infeksi yang menyebabkan ketuban pecah dini

2.2.4 Komplikasi Kehamilan Multipara

Menurut penelitian (Hazairin et al., 2021) didapatkan bahwa pada ibu hamil multipara akan berisiko 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat, Terlalu Banyak). Pada ibu hamil dengan risiko terlalu tua dan paritas lebih dari 3 akan berisiko tinggi mengalami komplikasi pada saat kehamilan (Hazairin et al., 2021).

Kehamilan dengan paritas multipara akan berpotensi mengalami komplikasi pada saat kehamilan, hal tersebut dikarenakan fungsi rahim akan semakin menurun seiring menuanya organ pada ibu bersalin yang disebabkan oleh faktor usia ibu (Hazairin et al., 2021). Beberapa dampak kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil lebih dari 3 atau lebih yaitu seperti perdarahan, anak lahir dengan berat badan rendah dan banyak yang berakhir dengan persalinan operasi Caesar (Hazairin et al., 2021).

Menurut penelitian (Triguno et al., 2020), paritas dalam kategori multipara meningkatkan risiko komplikasi kelainan letak pada ibu hamil hingga lima kali lipat dari primipara. Kondisi ibu multipara yang sudah melahirkan secara normal akan mengalami peregangan otot rahim yang lebih maksimal dibandingkan ibu primipara. Hal inilah yang menyebabkan ruang dan volume di dalam rahim bertambah sehingga kelainan pada bayi mungkin saja terjadi.

Ibu multipara dapat mengalami komplikasi seperti edema, hipertensi, dan proteinuria karena seringnya ketegangan uterus selama kehamilan dan penurunan angiotensin, renin, dan aldosteron. Ibu multipara

memiliki insiden yang lebih tinggi dalam mengalami tekanan darah tinggi selama kehamilan (Tatik Widia Wati et al., 2020).

2.3 Konsep Kontrasepsi

2.3.1 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata *kontra* yang berarti "melawan" atau "mencegah" dan *konsepsi* yang berarti bertemunya sel telur yang matang dan sel sperma yang menyebabkan kehamilan. Arti dari kontrasepsi adalah upaya untuk menghindari kehamilan yang diakibatkan oleh pertemuan antara sel sperma dan sel telur yang matang (Hendrawan, 2022). Kontrasepsi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah kehamilan atau menghindari penambahan keturunan (Kasim & Muchtar, 2019).

2.3.2 Tujuan Kontrasepsi

Menurut (Harahap, Suryati, 2021) tujuan penggunaan kontrasepsi adalah :

1. Tujuan umum : Mendukung dan memperkuat penerimaan ide-ide keluarga berencana. Yaitu mendukung pelaksanaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).
2. Tujuan khusus : menurunkan angka kelahiran dengan memperkenalkan kebijakan untuk mengklasifikasikan layanan keluarga berencana menjadi tiga fase yaitu : fase menunda kehamilan atau kesuburan, fase menjarangkan kehamilan, fase mengakhiri atau menghentikan kehamilan atau kesuburan.

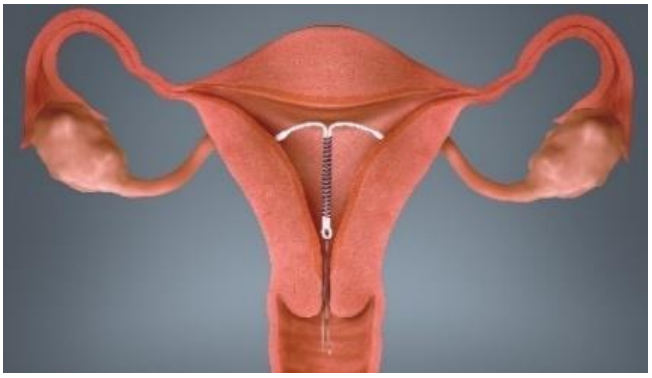
2.3.3 Jenis Metode Kontrasepsi

Beberapa jenis metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia menurut (Anggraini, 2021) yaitu :

1. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

   Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan suatu alat kontrasepsi yang diletakkan dalam rahim yang bekerja dengan cara menutupi kedua saluran ovarium yang menghasilkan sel telur sehingga mencegah terjadinya pembuahan, Alat kontrasepsi AKDR ini terbuat dari bahan plastik polietilena yang biasanya dililit oleh tembaga (Anggraini, 2021).





Gambar 2.1 Alat kontrasepsi dalam Rahim

Sumber : https://hellosehat.com/seks/kontrasepsi/kb-iud/

2. Metode Amenore Laktasi (MAL)

MAL merupakan suatu metode kontrasepsi yang berfungsi menekan ovulasi dan dilakukan dengan cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif tanpa adanya makanan tambahan ataupun minuman lainnya. MAL dapat digunakan dengan syarat menyusui secara penuh (full breast feeding) dan akan lebih efektif jika pemberian dilakukan lebih dari 8 kali sehari (Anggraini, 2021).



Gambar 2.2 *Metode Amenore Laktasi (MAL)*

Sumber : https://www.banggakencana.com/2020/03/mengenal-metode-amenorea-laktasi-mal.html

3. Kondom

Kondom adalah suatu alat kontrasepsi yang terbuat dari sarung karet/ selubung yang berfungsi selain untuk mencegah kehamilan juga sebagai alat pencegahan penularan penyakit kelamin pada saat bersanggama. Kondom bekerja dengan mencegah bertemunya sel sperma dan ovum dengan membungkus sel sperma dalam ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sel sperma tidak dapat masuk ke dalam saluran reproduksi perempuan (Anggraini, 2021).



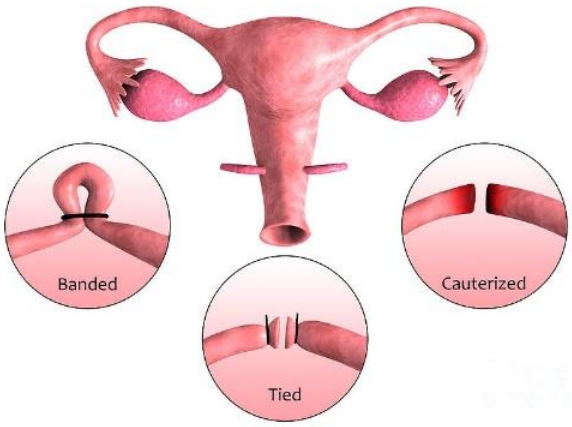
Gambar 2.3 Kondom

Sumber : https://nakita.grid.id/read/024585/pantesan-kebobolan-ini-10-kesalahan-penggunaan-kondom-yang-sering-dilakukan?page=all

4. Kontrasepsi Mantap

a) Tubektomi (Metode Operasi Wanita/ MOW)

Tubektomi yaitu suatu metode kontrasepsi yang diperuntukkan kepada perempuan yang tidak menginginkan hamil Kembali dengan cara meng oklusi tuba fallopi (memotong atau mengikat) sehingga sel sperma tidak dapat bertemu dengan sel ovum. Biasanya prosedur tubektomi dapat dilakukan setelah persalinan atau dapat ditunda 4-6 minggu (Anggraini, 2021).

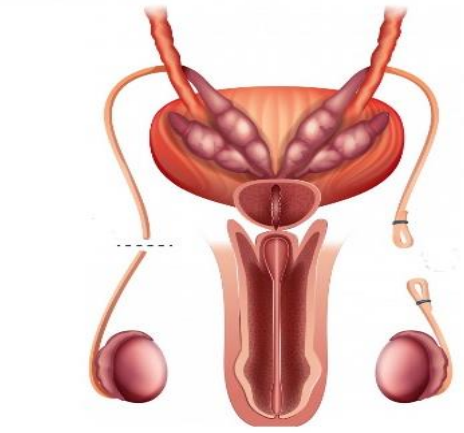


Gambar 2.4 *Tubektomi*

Sumber : https://mommiesdaily.com/2019/05/22/berencana-tubektomi-pahami-dulu-syarat-dan-prosedurnya

b) Vasektomi (Metode Operasi Pria/ MOP)

Vasektomi adalah suatu prosedur klinik dengan cara meng oklusi vas deferens sehingga tidak dapat terjadi fertilisasi (penyatuan dengan sel ovum) dikarenakan alur sel sperma yang terhambat. Prosedur vasektomi ini dapat dilakukan kapan saja (Anggraini, 2021).



Gambar 2.5 *Vasektomi*

Sumber : https://linksehat.com/artikel/vasektomi-prosedur-kontrasepsi-pria

5. Metode kalender

Kontrasepsi metode kalender atau pantang berkala yaitu suatu metode keluarga berencana alamiah (KBA) yang paling lama. Metode ini didasarkan pada siklus menstruasi wanita yang biasanya terjadi antara 12 atau 16 hari sebelum masa menstruasi berikutnya. Kontrasepsi metode kalender merupakan cara kontrasepsi yang paling sederhana yang dilakukan oleh suami istri dengan tidak bersenggama atau berhubungan seksual ketika masa ovulasi/subur (Rahman, 2017).



Gambar 2.6 Metode Kalender

Sumber : https://www.popmama.com/pregnancy/getting-pregnant/fx-dimas-prasetyo/kb-kalender-untuk-mencegah-kehamilan

6. Kontrasepsi Implan

Implan merupakan suatu alat yang berbentuk seperti batang kecil seukuran batang korek api yang lentur dan terbuat dari plastik silastik silicon polidimetri, alat ini dapat melepaskan suatu hormon progestin seperti hormon progesteron yang dilepaskan perempuan secara alami. Implan bekerja dengan cara mencegah pelepasan sel telur dari ovarium

dan mengentalkan lendir serviks sehingga akan menghambat bertemunya sel sperma dan sel telur (Anggraini, 2021).



Gambar 2.7 Implan

Sumber : https://www.idntimes.com/health/medical/nadhifa-aulia-arnesya/kb-implan-c1c2

7. Kontrasepsi Pil

Kontrasepsi pil adalah suatu kontrasepsi berbentuk pil kombinasi yang mengandung hormon estrogen dan hormon progesterone atau hanya mengandung hormon progesterone saja. Kontrasepsi pil ini bekerja dengan cara mencegah ovulasi dan mencegah terjadinya penebalan endometrium. Penggunaan kontrasepsi pil secara tepat dapat menekan angka kehamilan dengan angka kejadian 3 dari 1000 wanita (Endang Purwoastuti,dkk,2015)



Gambar 2.8 *Pil*

Sumber : https://wartakota.tribunnews.com/2021/02/06/cegah-kehamilan-pada-masa-pandemi-pil-kb-dinilai-efektif-dan-aman-dibanding-suntik-kb?page=all

8. Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik terbagi menjadi 2 jenis yaitu suntik KB 1 bulanan dan suntik Kb 3 bulanan. suntik KB 1 bulanan yaitu merupakan jenis suntik kombinasi yang mengandung 2 hormon yaitu hormon estrogen dan progesteron, mekanisme kerja dari suntik ini yaitu menekan ovulasi, mengentalkan mukus serviks dan mengganggu pertumbuhan endometrium sehingga menyulitkan implantasi (Anggraini, 2021). Suntik 2 bulanan adalah jenis kontrasepsi yang hanya mengandung progestin. Biasanya diberikan setiap 2 atau 3 bulan sekali tergantung dengan jenis kontrasepsi suntik. Keuntungannya mengurangi risiko lupa minum pil karena kontrasepsi suntik mampu bertahan 2 sampai 3 bulan, namun kontrasepsi suntik memiliki efek samping seperti gangguan siklus haid dan dapat meningkatkan berat badan (Anggraini, 2021).

Kontrasepsi suntik tidak boleh digunakan pada wanita yang mempunyai penyakit metabolic seperti diabetes melitus dan wanita yang menderita kanker atau memiliki riwayat penyakit kanker (Anggraini, 2021).



Gambar 2.9 Suntik

Sumber : https://www.sehatq.com/artikel/efek-samping-suntik-kb-3-bulan-untuk-cegah-kehamilan

2.3.4 Keuntungan Dan Keterbatasan/ Kerugian Alat Kontrasepsi

Tabel 2.1 Tabel Keuntungan Dan Keterbatasan Alat Kontrasepsi

No.	Jenis Kontrasepsi	Keuntungan	Keterbatasan/ Kerugian
1.	AKDR/ IUD	a) Memiliki efektivitas sampai dengan 99,2 – 99,4 % b) Bekerja secara langsung sehabis terpasang c) Termasuk kedalam metode kontrasepsi jangka panjang d) Sanggama tidak terganggu e) Efek samping hormonal tidak ada f) Mencegah kehamilan ektopik g) Tidak mempengaruhi ASI	a) Infeksi menular seksual tidak dapat dicegah b) Perlu prosedur medis termasuk pemeriksaan pelvis c) AKDR tidak dapat dilepas klien secara mandiri d) AKDR sering keluar rahim tiba-tiba (terjadi apabila AKDR dipasang segera setelah persalinan)
2.	Metode Amenore Laktasi (MAL	a) Metode kontrasepsi yang sangat efektif b) Memiliki efektivitas tinggi dengan keberhasilan sampai 98% pada enam bulan setelah melahirkan. c) Tidak memerlukan obat atau alat d) Tidak mengganggu sanggama e) Efek samping minimal	a) Perlu adanya persiapan sejak kehamilan agar dapat menyusui dalam 30 menit setelah melahirkan b) Efektivitas tinggi hanya sampai 6 bulan atau setelah kembali haid c) Sulit dilaksanakan karena kondisi sosial
3.	Kondom	a) Penggunaan yang tepat efektif mencegah kehamilan b) Produksi ASI tidak terganggu c) Tidak diperlukan resep dari dokter atau pemeriksaan tertentu d) Merupakan metode kontrasepsi sementara e) Dapat mencegah penularan IMS, HIV	a) Angka efektivitas tidak terlalu tinggi b) Keberhasilan kontrasepsi dipengaruhi oleh cara penggunaan c) Harus selalu dipakai setiap kali berhubungan seksual d) Sedikit mengganggu kenyamanan dalam berhubungan seksual

No.	Jenis Kontrasepsi	Keuntungan	Keterbatasan/ Kerugian
4.	Kontrasepsi Mantap 1) Tubektomi 2) Vasektomi	1) Tubektomi a) Memiliki efektifitas tinggi sampai dengan 99,5 % dengan 0,5 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun penggunaan. b) Tidak mengganggu proses menyusui c) Tidak bergantung pada faktor sanggama d) Tidak ada efek samping dalam jangka Panjang e) Tidak mengganggu fungsi seksual 2) Vasektomi a) Memiliki efektivitas tinggi sampai dengan 99,6 – 99,8 % b) Tidak terdapat efek samping jangka Panjang c) Jarang terjadi morbiditas dan mortalitas d) Hanya sekali aplikasi dan efektif dalam jangka Panjang	1) Tubektomi a) Kontrasepsi bersifat permanen dan tidak dapat dipulihkan kembali. b) Terdapat rasa sakit dan ketidaknyamanan sesudah tindakan c) Harus dilakukan oleh dokter terlatih d) Tidak dapat mencegah penularan IMS, HIV 2) Vasektomi a) Tidak efektif segera, WHO menyarankan kontrasepsi tambahan selama 3 bulan sesudah prosedur (kurang lebih 20 kali ejakulasi) b) Nyeri setelah operasi, perdarahan dan infeksi merupakan komplikasi minor c) Teknik pisau dinilai dapat mengurangi perdarahan dan infeksi dibandingkan teknik insisi.
5.	Metode Kalender	a) Dilakukan secara alami sehingga tidak membutuhkan biaya b) Bisa terhindar dari efek samping pemakaian alat kontrasepsi c) Tidak mengganggu dalam hubungan seksual	a) Tingkat kegagalan sangat tinggi jika tidak dilakukan pengamatan yang mendalam b) Sulit menentukan waktu ovulasi c) Penentuan masa subur tidak didasarkan pada siklus menstruasi sendiri d) Kurangnya pengetahuan tentang masa subur dan perubahan jenis mukus serviks yang menyertainya

No.	Jenis Kontrasepsi	Keuntungan	Keterbatasan/ Kerugian
			e) Anggapan hari pertama haid dihitung dari berakhirnya perdarahan haid.
6.	Implan	a) Memiliki efektifitas tinggi dengan angka kegagalan 0,2-1,0 kehamilan per 100 wanita b) Daya guna tinggi c) Kontrasepsi jangka panjang (5 tahun) d) Setelah pencabutan masa subur kembali relatif cepat e) Bebas pengaruh hormon estrogen f) Tidak mengganggu hubungan seksual g) Tidak mengganggu ASI	a) Perlu tindakan pembedahan minor untuk pemasangan dan pencabutan b) Tidak dapat mencegah IMS c) Penghentian kontrasepsi harus dibantu tenaga kesehatan d) Efektivitas dapat menurun jika klien mengkonsumsi obat tuberculosis dan obat epilepsi e) Sering terjadi kehamilan ektopik
7.	Pil	a) Memiliki efektivitas yang tinggi dengan 1 kehamilan per 100 wanita dalam satu tahun pertama penggunaan b) Tidak memiliki risiko terhadap Kesehatan c) Mudah dihentikan setiap saat d) Kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan e) Membantu mencegah kehamilan ektopik kanker ovarium, kanker endometrium f) Dapat digunakan untuk kontrasepsi darurat	a) Sering terjadi kebosanan pengguna karena harus diminum setiap hari b) Tidak boleh diberikan kepada wanita menyusui c) Tidak dapat mencegah IMS d) Banyak efek samping yang dikeluhkan pengguna seperti mual, perdarahan bercak, sakit kepala, nyeri payudara, berat badan naik sedikit.
8.	Suntik	a) Memiliki efektifitas dengan angka 0,1 – 0,4 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama	a) Pola haid menjadi tidak teratur b) Mual, sakit kepala, nyeri kepala, nyeri payudara c) Klien harus kembali

No.	Jenis Kontrasepsi	Keuntungan	Keterbatasan/ Kerugian
		penggunaan b) Jarang menimbulkan risiko kesehatan c) Jarang memiliki efek samping d) Tidak mempengaruhi hubungan suami istri	mendapatkan suntikan secara rutin d) Efektivitas mungkin berkurang jika digunakan bersamaan dengan obat epilepsi e) Penambahan berat badan f) Tidak dapat mencegah IMS g) Kemungkinan terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian

Sumber : Anggraini, 2021

2.3.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi

1. Umur

   Umur menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam penggunaan alat kontrasepsi, orang yang lebih tua lebih jarang menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan orang yang lebih muda. (Rahman, 2017)

2. Pendidikan Ibu

   Hubungan yang positif tercipta antara tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi, artinya pendidikan yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang efektif (Rahman, 2017). Pendidikan merupakan faktor yang utama dalam menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang, sehingga seseorang ibu yang berpendidikan akan lebih mudah menerima pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan meningkatkan kecermatan dalam memilih alat kontrasepsi.

3. Status Pekerjaan

Status pekerjaan ibu berkaitan dengan pendapatan keluarga. Penelitian yang dilakukan Panutun 2009, bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal (suntik) (Rahman, 2017). Perempuan yang bekerja akan lebih menyadari tentang kegunaan dan manfaat KB serta lebih mengetahui berbagai metode kontrasepsi daripada wanita yang tidak bekerja (Rahman, 2017).

4. Jumlah Anak

Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita akan memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang metode atau alat kontrasepsi yang akan digunakan (Rahman, 2017).

5. Jumlah Penghasilan

Penghasilan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap inovasi baru (Rahman, 2017). Menurut Wulandari 2013 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat pendapatan keluarga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi (Rahman, 2017).

6. Kualitas Pelayanan KB

Kualitas KB dianggap bermutu jika pelayanan mampu memberikan kepuasan pada akseptor dan disesuaikan dengan kode etik. Sebagai contoh pada konseling AKDR, kualitas konseling sangat penting bagi penyedia pelayanan konseling untuk meningkatkan

kualitas pelayanan sehingga meningkatkan persepsi ataupun citra positifnya dalam masyarakat (Rahman, 2017)

7. Jarak ke Tempat Pelayanan

Jarak ke titik pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi saat menggunakan sarana dan prasarana kesehatan, semakin dekat dengan fasilitas kesehatan, maka semakin mudah seseorang mengakses fasilitas kesehatan. Jarak yang dekat dengan fasilitas kesehatan memudahkan akseptor KB untuk mengakses pelayanan yang disediakan oleh fasilitas kesehatan dan menambah pengetahuan akseptor KB (Rahman, 2017).

8. Biaya Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh BKKBN (2009), pada dasarnya biaya secara mendasar mempengaruhi keikutsertaan calon pengguna KB dalam menggunakan pelayanan KB karena apabila biaya kontrasepsi yang ditawarkan terlalu mahal, maka jumlah penerima pelayanan KB akan semakin terbatas (Rahman, 2017).

9. Dukungan Suami

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2010 mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden (pemungkin), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara Pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami akan memberikan dampak kuat dari istri dalam menentukan pilihan pada alat kontrasepsi yang terbukti

efektif membuahkan keputusan yang bulat pada kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi (Rahman, 2017).

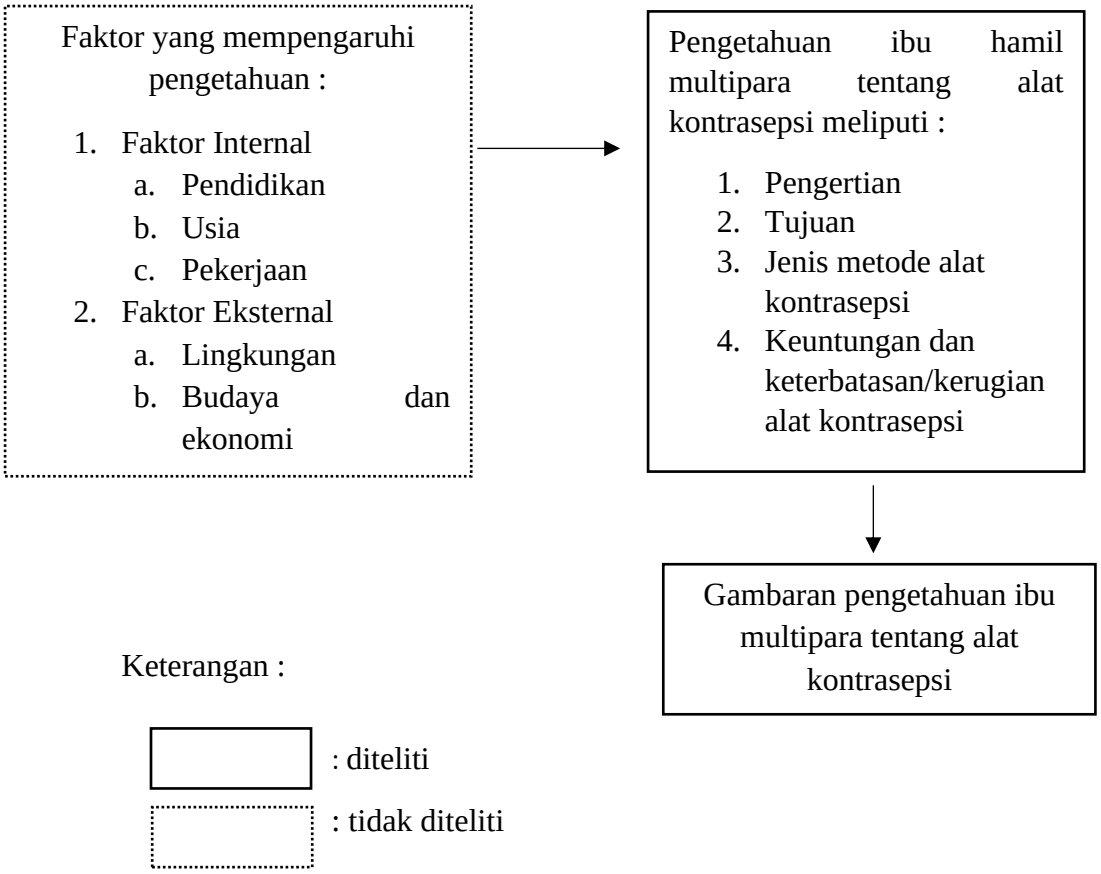
10. Pengetahuan Ibu

    Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi, efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan sangat diperlukan agar para pemakai alat kontrasepsi dapat menggunakan alat kontrasepsi yang berbasis pada rasional, efektivitas, efisien (Hanafi 2003 dalam Rahman, 2017).

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual menurut (Suprajitno, 2016) yaitu suatu kegiatan memvisualisasikan konsep (variabel) dan hubungan antar konsep untuk melakukan penelitian.

kerangka konsep adalah suatu gambaran realita yang dikomunikasikan sehingga membentuk teori yang menjelaskan hubungan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti). kerangka konsep membantu peneliti menghubungkan hasil observasi dengan teori (Nursalam, 2016).



Gambar 2.10 Kerangka Konsep

Deskriptif Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil multipara tentang alat kontrasepsi meliputi : pengertian, tujuan, jenis metode alat kontrasepsi, keuntungan dan keterbatasan/ kerugian alat kontrasepsi yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, media massa / informasi dan budaya serta ekonomi. Dari hal tersebut maka akan terlihat gambaran pengetahuan ibu hamil multipara tentang alat kontrasepsi.